

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT. JASA RAHARJA

Muh. Hidayatullah^{1*}, Anwar Ramli², Tenri S. P. Dipoatmodjo³

^{1,2,3} Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Makassar

E-mail: ¹⁾ muhhidayatullahhh@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan PT. Jasa Raharja pada tahun 2017 sampai tahun 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan, sedangkan sampel yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan tahun 2017 sampai dengan tahun 2021. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan cara dokumentasi, kemudian akan dianalisis menggunakan rasio likuiditas yang terdiri Current Ratio, Cash Ratio dan rasio solvabilitas yang terdiri dari Debt to Assets Ratio (DAR) dan Debt to Equity Ratio (DER) dan rasio profitabilitas terdiri dari Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE) yang selanjutnya mengukur kesehatan keuangan menggunakan metode Risk Based Capital. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa rasio likuiditas dimana Cash Ratio masih berada di bawah standar rasio yang artinya perusahaan kurang mampu membayar kewajiban jangka pendeknya menggunakan kas yang ada namun perusahaan tetap mampu membayar hutang jangka pendeknya menggunakan aktiva lancarnya dan rasio solvabilitas berada diatas standar rasio pada umumnya yang berarti keuangan perusahaan cukup baik dalam memenuhi hutang jangka panjangnya dan untuk rasio profitabilitas di mana Return on Assets masih berada di bawah standart rasio yang artinya perusahaan kurang efisien dalam mengelola aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba namun dari segi Return on Equity perusahaan sudah mampu mengelola modal yang dimiliki untuk memperoleh laba, sedangkan Risk Based Capital menunjukkan kinerja keuangan perusahaan tahun 2017 sampai 2021 cukup baik.

Kata kunci: Kinerja Keuangan, Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Risk Based Capital

Abstract

This study aims to determine how the financial performance of PT. Jasa Raharja in 2017 to 2021. The population in this study is the company's annual financial statements, while the sample used is the company's financial statements from 2017 to 2021. The data collection technique in this study is by means of documentation, then it will be analyzed using ratios. liquidity which consists of Current Ratio, Cash Ratio and solvency ratio which consists of Debt to Assets Ratio (DAR) and Debt to Equity Ratio (DER) and profitability ratio consists of Return on Assets (ROA) and Return on Equity (ROE) which then measures financial health using the Risk Based Capital method. The results of this study indicate that the liquidity ratio where the Cash Ratio is still below the standard ratio, which means the company is less able to pay its short-term obligations using existing cash, but the company is still able to pay its short-term debt using its current assets and the solvency ratio is above the standard ratio in general, which means the company's finances are quite good in meeting long-term debt and for profitability ratios where the Return on Assets is still below the standard ratio, which means the company is less efficient in managing its assets to generate profits but in terms of Return on Equity the company has been able to manage capital owned to earn a profit, while Risk Based Capital shows the company's financial performance from 2017 to 2021 is quite good.

Keywords: Financial Performance, Liquidity, Solvability, Profitability, Risk Based Capital

1. PENDAHULUAN

Untuk mengetahui sehatnya suatu perusahaan tidak hanya dapat dinilai dari keadaan fisiknya saja, misalnya dilihat dari tampilan gedung atau ekspansi (Kaunang, 2013). Hal-hal lain yang dapat dilihat dari perkembangan suatu perusahaan terletak dalam unsur keuangannya, karena dengan unsur tersebut dapat diketahui apakah kebijakan yang telah dilalui suatu perusahaan sudah tepat atau belum. Perusahaan sebagai salah satu bentuk organisasi pada umumnya dalam menjalankan kegiatan usahanya memiliki tujuan untuk mendapatkan keuntungan yang besar, hal tersebut dapat terjadi apabila semua unsur-unsur yang terdapat didalam suatu perusahaan sudah terlaksana dengan baik dan benar.

Selain manajemen yang baik, dalam suatu perusahaan juga memerlukan analisis terhadap laporan keuangan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengatasi masalah-masalah keuangan perusahaan serta mengambil keputusan yang cepat dan tepat. Melalui analisis laporan keuangan, manajemen dapat mengetahui posisi keuangan, kinerja keuangan dan kekuatan keuangan yang dimiliki perusahaan. Selain berguna bagi perusahaan dan manajemennya, analisis laporan keuangan juga diperlukan oleh pihak-pihak yang berkepentingan lain seperti kreditor, investor dan pemerintah untuk menilai kondisi keuangan perusahaan dan perkembangan perusahaan tersebut.

Untuk mengetahui seperti apa kinerja keuangan suatu perusahaan terdapat beberapa teknik yang dapat dilakukan yakni dengan menggunakan analisa laporan keuangan. Sedangkan laporan keuangan menggambarkan hasil dari proses akuntansi yang digunakan sebagai alat komunikasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan keuangan atau aktivitas perusahaan (Sundjaja dan Barlian, 2001 dalam (Dufriella & Utami, 2020)).

Dari beberapa teknik yang terdapat dalam analisa laporan keuangan, teknik analisa rasio keuangan adalah teknik yang sering digunakan, karena dengan menggunakan teknik ini akan jelas terlihat kinerja perusahaan dari segi keuangannya (Faisal et al., 2018). Sedangkan menurut Darma (2019) *risk based capital* sering digunakan untuk analisa kinerja perusahaan dalam industri asuransi, karena dengan menggunakan teknik ini akan jelas terlihat besarnya kebutuhan modal perusahaan. Analisa rasio keuangan merupakan suatu alat ukur yang sering digunakan untuk mengukur bagaimana kinerja dan kondisi keuangan pada suatu perusahaan. Rasio keuangan adalah *Future oriented* atau berorientasi dengan masa depan, artinya bahwa dengan analisa rasio keuangan bisa digunakan sebagai alat untuk meramalkan keadaan keuangan serta hasil usaha dimasa mendatang (Munawir, 2010 dalam (Ramang et al., 2019)).

Agar dapat mengetahui kemampuan perusahaan dalam hal kewajiban atau hutang jangka pendeknya, perusahaan dapat mengukur dengan menggunakan rasio likuiditas (Arsita, 2021). Perusahaan dapat menggunakan rasio solvabilitas untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajibannya serta untuk membandingkan antara dana sendiri yang telah disetorkan dengan jumlah pinjaman dari para kreditor (Darma, 2019). Lalu untuk mengukur tingkat laba yang dihasilkan perusahaan dapat menggunakan rasio profitabilitas (Amanah et al., 2014). Sedangkan untuk mengetahui besarnya kebutuhan modal perusahaan serta mengukur tingkat kesehatan keuangan, perusahaan dapat menggunakan *Risk Based Capital (RBC)* (Rahayu, 2016).

Rasio Likuiditas dapat dihitung dengan menggunakan *Cash Ratio*, *Current Ratio*, dan *Quick Ratio*, dalam penelitian ini menggunakan *Cash Ratio*, dan *Current Ratio*. Sedangkan untuk rasio Solvabilitas dapat dihitung menggunakan *Debt to Assets Ratio* dan *Debt to Equity*

Ratio. Sedangkan untuk rasio profitabilitas menggunakan *Return on Assets* dan *Return on Equity* dan sebagai dasar perhitungan dari masing-masing rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas yang ada di perusahaan PT. Jasa Raharja.

PT. Jasa Raharja merupakan bagian dari Indonesia Financial Group dan juga salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang berbisnis dibagian asuransi sosial (Siregar et al., 2015). Untuk mendukung kegiatan bisnisnya. Tugas pokok dan fungsi PT. Jasa Raharja ialah pertama memberikan santunan kepada masyarakat yang menjadi korban kecelakaan angkutan umum dan menjadi korban kecelakaan lalu lintas jalan, kedua menghimpun dan mengelola dana, dari masyarakat guna memenuhi pemberian hak masyarakat atas santunan. Seperti yang di ketahui hampir semua individu yang memiliki kendaraan baik itu motor maupun mobil mempunyai kewajiban membayar pajak kendaraannya di tambah dengan membayar asuransi jasa raharja ini. Maka dari itu untuk mengetahui seberapa baik kinerja perusahaan maka digunakan analisa rasio keuangan dengan besar tingkat rasio dan standar industrinya.

Hasil analisis rasio dapat memberikan penilaian terhadap kinerja keuangan perusahaan seperti kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan. Dengan mengetahui adanya kelemahan kekuatan yang dimiliki perusahaan, manajer harus bisa meningkatkan serta mempertahankan kinerja keuangan perusahaan agar selalu dalam keadaan baik. Karna dengan mengetahui adanya kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan manajemen akan dapat memperbaiki kelemahan tersebut. Dalam hal ini penulis menggunakan standar industri yang diungkapkan oleh para ahli, yakni dari setiap rasio yang ada mengungkapkan standard industri untuk masing-masing rasio tersebut.

2. LANDASAN TEORI

2.1. Keuangan

Rasio keuangan adalah sebagai perbandingan jumlah, dari satu jumlah dengan jumlah lainnya itulah dilihat perbandingannya dengan harapan nantinya akan ditemukan jawaban yang selanjutnya itu dijadikan bahan kebijakan untuk dianalisis dan diputuskan (Fahmi, 2017 dalam (Zebua & Septriawan, 2021).

Rasio keuangan merupakan perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang dapat berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kinerja perusahaan (Trianto, 2018).

Terdapat beberapa rasio keuangan yang digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan, yaitu sebagai berikut:

1) Rasio Likuiditas

Likuiditas perusahaan, menunjukkan kemampuan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya. Likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar yaitu yang mudah untuk diubah menjadi kas yang meliputi kas, surat berharga, piutang, persediaan. Dengan menggunakan laporan keuangan yang terdiri atas Neraca, laporan laba rugi, dan laporan perubahan modal (Sartono, 2010 dalam (Susanti & Widyawati, 2016)).

a) *Current Ratio*

Current Ratio mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar hutang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Semakin besar rasio ini berarti semakin likuid perusahaan. Namun demikian rasio ini mempunyai kelemahan, karena tidak semua komponen aktiva lancar memiliki tingkat likuiditas yang sama (Sudana, 2011 dalam (Handayani, 2015).

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

b) *Cash Ratio*

Cash Ratio yaitu kemampuan kas dan surat berharga yang dimiliki perusahaan untuk menutupi hutang lancar. Rasio ini paling akurat untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek karena hanya memperhitungkan komponen aktiva lancar yang paling likuid (Sudana, 2011 dalam (Handayani, 2015).

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2) Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas atau *Leverage Ratio* adalah rasio untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memenuhi semua kewajiban finansial jangka panjang (Wardiyah, 2017:106).

a) *Debt to Assets Ratio*

Rasio ini menggambarkan seberapa jauh utang dapat ditutupi oleh aktiva. Semakin rendah debit rasio, maka tingkat keamanan dananya menjadi semakin baik. Rumus yang digunakan untuk mencari rasio hutang terhadap total aktiva atau *Debt to Assets Ratio* (Wardiyah, 2017 dalam (Darma, 2019)) adalah sebagai berikut:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

b) *Debt to Equity Ratio*

Rasio Hutang terhadap Total Ekuitas atau *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk melihat sejauh mana modal perusahaan dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar. Artinya besarnya modal sendiri dijadikan sebagai jaminan atas pinjaman perusahaan. Rumus yang digunakan untuk mencari rasio hutang terhadap total ekuitas atau *Debt to Equity Ratio* (Wardiyah, 2017 dalam (Darma, 2019)) yaitu:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

3) Rasio *Profitabilitas*

Rasio *Profitabilitas* bertujuan untuk mengukur efektifitas manajemen yang tercermin pada imbalan dan hasil dari investasi. Rasio-rasio lain dapat memberikan petunjuk yang digunakan untuk menilai keefektifan dari operasi sebuah perusahaan. Tetapi rasio *profitabilitas* akan menunjukkan kombinasi dari efek likuiditas, manajemen aset dan kewajiban pada hasil operasi perusahaan. Rasio ini akan memberikan jawaban akhir tentang aktivitas manajemen perusahaan. Rasio *profitabilitas* digunakan untuk mengevaluasi margin laba dari aktivitas operasi yang dilakukan perusahaan.

a) *Return on Asset*

ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan *asset*. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas *asset* dalam memperoleh keuntungan bersih. *Return On Assets* merupakan rasio yang mengukur tingkat pembelian dari bisnis atas seluruh aset yang ada atau rasio yang menggambarkan efisiensi pada dana yang digunakan dalam perusahaan (Sugiono, 2009 dalam (Winarno, 2019)).

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

b) *Return on Equity*

ROE merupakan rasio yang membandingkan laba bersih dengan total ekuitas. ROE digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini juga menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang dapat diperoleh. Semakin tinggi ROE menunjukkan semakin efisien perusahaan menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba bagi pemegang saham. Rasio ini mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh modal yang ada (Sugiono, 2009 dalam (Winarno, 2019)).

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

4) *Risk Based Capital*

Semua perusahaan asuransi dan perusahaan reasuransi wajib memiliki tingkat solvabilitas (*Risk Based Capital*) minimal 120% dari risiko yang mungkin timbul sebagai akibat dari deviasi dalam pengelolaan kekayaan dan kewajiban atau serendah-rendahnya mencapai angka 100% sehingga dapat diberi kesempatan untuk melakukan penyesuaian dan meningkatkan batas solvabilitasnya dalam jangka waktu tertentu. Rumus yang digunakan untuk mencari *Risk Based Capital* berdasarkan Peraturan Badan Usaha Milik Negara Nomor: PER-10/MBU/2014 adalah sebagai berikut (Hermawati et al., 2020):

$$RBC = \frac{\text{Tingkat Solvabilitas}}{\text{MMBR}} \times 100\%$$

2.2. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan kewajiban setiap perusahaan untuk membuat dan melaporkannya pada suatu periode tertentu (Prasetyo, 2022). Apa yang dilaporkan kemudian dianalisis, sehingga dapat diketahui kondisi dan posisi perusahaan terkini (Kasmir, 2009 dalam (Darma, 2019)). Dengan Laporan Keuangan perusahaan dapat mengkomunikasikan kegiatan proses produksi atau bisnisnya, dari proses akuntansi yang memberikan informasi tentang keadaan keuangan perusahaan. Setiap transaksi yang terjadi dapat dicatat, diolah, dan diukur dengan nilai uang sedemikian rupa.

2.3. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan penilaian kondisi prestasi keuangan perusahaan yang perlu dianalisis dengan beberapa tolak ukur seperti rasio dan indeks sehingga dua kata keuangan bisa saling terhubung antara satu dengan yang lain. Dalam sebuah perusahaan evaluasi terkait keuangan sangat penting untuk terus dilakukan. Karena laporan keuangan nantinya akan dapat memprediksi sebuah perusahaan mampu atau tidaknya bertahan menghadapi era selanjutnya.

3. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini digunakan variable tunggal. Variable tersebut yaitu kinerja keuangan PT. Jasa Raharja diukur berdasarkan Rasio keuangan dan *Risk Based Capital*. Perhitungan rasio keuangan menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas dan *profitabilitas* dari tahun ke tahun dalam satuan rupiah. Sedangkan untuk menilai tingkat kesehatan keuangan dilakukan dengan menggunakan *Risk Based Capital*.

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder, yang berasal dari laporan keuangan PT. Jasa Raharja tahun 2017-2021. Pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan PT. Jasa Raharja yang terdiri dari laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi. Pada periode tahun 2017-2021. Sedangkan, sampel yang digunakan adalah laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi PT. Jasa Raharja pada periode tahun 2017-2021.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Hasil Perhitungan Rasio *Likuiditas*

Table 1 Kinerja Keuangan PT. Jasa Raharja Tahun 2017-2021 Berdasarkan Rasio *Likuiditas*

Rasio Keuangan	2017 (%)	2018 (%)	2019 (%)	2020 (%)	2021 (%)	Rata-rata (%)
1. Rasio Likuiditas						
a. <i>Current Ratio</i>	152,23	194,61	168,71	152,41	180,72	169,73
b. <i>Cash Ratio</i>	15,87	11,42	17,37	7,98	39,25	18,37

Sumber: Data diolah 2022

1) *Current Ratio*

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo saat ditagih secara keseluruhan dengan aktiva lancar yang dimiliki. Dari hasil analisis terlihat bahwa *current ratio* perusahaan pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 42,38% dibandingkan pada tahun 2017. Hal ini disebabkan oleh menurunnya jumlah kewajiban lancar dibandingkan dengan aktiva lancar dari tahun 2017 sebesar Rp. 836.016.000.000 ke tahun 2018 dengan nilai Rp. 649.994.000.000 di sebabkan menurunnya utang klaim, utang pajak. Dimana utang klaim di tahun 2017 Rp. 44.333.000.000 menurun di tahun 2018 dengan nilai Rp. 24.553.000.000. dan penurunan terbesar yaitu pada utang pajak di tahun 2017 senilai Rp. 119.204.000.000 menurun di tahun 2018 senilai Rp. 29.495.000.000.

Tahun 2019, *Current Ratio* mengalami mengalami penurunan sebesar 25,9% di bandingkan tahun 2018. Hal ini disebabkan oleh kenaikan kewajiban lancar di tahun 2019 dengan nilai Rp. 799.552.000.000 yang disebabkan oleh kenaikan utang pajak, biaya yang masih harus di bayar, utang lain dan juga utang klaim. Dimana utang pajak meningkat di tahun 2019 senilai Rp. 65.142.000.000 dan biaya yang masih harus dibayar meningkat di tahun 2019 senilai Rp. 344.453.000.000 dan juga utang lain meningkat di tahun 2019 senilai Rp. 358.775.000.000 namun pada utang klaim mengalami penurunan di tahun 2019 senilai Rp. 12.276.000.000 dan juga aktiva lancar di tahun 2019 meningkat dari tahun sebelumnya.

Tahun 2020, *Current Ratio* kembali mengalami penurunan sebesar 16,3% di bandingkan tahun 2019. Hal ini disebabkan oleh kenaikan kewajiban lancar di tahun 2020 dengan nilai Rp. 905.283.000.000 yang disebabkan oleh kenaikan utang pajak dan utang lain. Dimana utang pajak meningkat di tahun 2020 senilai Rp. 96.594.000.000 dan utang lain juga mengalami peningkatan senilai Rp. 465.399.000.000. namun utang klaim dan biaya yang masih harus dibayar mengalami penurunan. Tahun 2021 *Current Ratio* mengalami peningkatan sebesar 28,31% yang disebabkan oleh kenaikan aktiva lancar di tahun 2021 sebesar Rp. 13.797.752.000.000 dimana sebelumnya pada tahun 2020 nilai aktiva lancar sebesar Rp.13.971.236.000.000 dan juga kewajiban lancar ikut menurun dari tahun sebelumnya.

2) *Cash Ratio*

Berdasarkan data pada tabel diatas dapat diketahui *Cash Ratio* pada tahun 2017 sebesar 15,87% dan mengalami penurunan ditahun 2018 dengan nilai 11,42% yang disebabkan oleh menurunnya kas dari tahun sebelumnya. Kemudian mengalami penurunan ditahun 2019 dengan nilai rasio 7,37% hal ini disebabkan karena menurunnya kas dan meningkatnya hutang lancar dari tahun sebelumnya. Ditahun 2020 mengalami kenaikan dengan nilai rasio sebesar 7,98% hal ini disebabkan oleh meningkatnya kas dari tahun sebelumnya. untuk tahun 2021 mengalami kenaikan yang cukup tinggi dengan nilai rasio sebesar 39,25% hal ini disebabkan oleh meningkatnya kas dan menurunnya hutang lancar dari tahun sebelumnya.

4.1.2. Hasil Perhitungan Rasio *Solvabilitas*

Tabel 2 Kinerja Keuangan PT. Jasa Raharja Tahun 2017-2021 Berdasarkan Rasio *Solvabilitas*

Rasio Keuangan	2017 (%)	2018 (%)	2019 (%)	2020 (%)	2021 (%)	Rata-rata (%)
2. Rasio <i>Solvabilitas</i>						
a. <i>DAR</i>	23,29	23,53	23,29	23,02	20,50	22,72
b. <i>DER</i>	30,36	30,78	30,37	29,90	25,79	29,44

Sumber: Data diolah 2022

1) *Debt to Assets Ratio*

Dari hasil analisis PT. Jasa Raharja terlihat bahwa nilai rasio *Debt to Assets Ratio* pada tahun 2017 ke tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 0,24% hal ini disebabkan meningkatnya total utang yaitu biaya yang masih harus dibayar, utang lain dan cadangan klaim. Peningkatan terbesar pada cadangan klaim yakni sebesar Rp. 420.479.000.000 dari tahun 2017 sebesar Rp. 332.480.000.000. Sedangkan untuk total ekuitas mengalami penurunan yang tidak terlalu besar dari tahun 2017 ke tahun 2018 yaitu sebesar Rp. 76.856.000.000.

Untuk *DAR* ditahun 2019 mengalami penurunan yaitu sebesar 0,24% dari tahun 2018. Hal ini disebabkan meningkatnya total aktiva yang cukup tinggi sebesar Rp. 14.804.392.000.000 yaitu jumlah investasi di tahun 2019 sebesar Rp. 13.489.786.000.000 dari tahun 2018 sebesar Rp. 12.643.807.000.000. Untuk *DAR* tahun 2020 mengalami penurunan yang tidak terlalu besar yakni 0,27% dan pada tahun 2021 *DAR* kembali mengalami penurunan sebesar 2,52% dikarenakan total aktiva meningkat cukup tinggi hingga Rp.15.142.952.000.000.

2) *Debt to Equity Ratio*

Berdasarkan perhitungan diatas dapat diketahui *Debt to Equity Ratio* pada tahun 2017 sebesar 30,36% kemudian mengalami peningkatan di tahun 2018 dengan nilai rasio sebesar 30,78% hal ini disebabkan meningkatnya total hutang yaitu utang lain dan menurunnya total ekuitas.

Di tahun 2019 menurun dengan nilai rasio 30,37% hal ini disebabkan oleh meningkatnya total ekuitas dari tahun sebelumnya. Di tahun 2020 kembali mengalami penurunan dengan nilai rasio 29,90% hal ini disebabkan oleh meningkatnya ekuitas dimana saldo laba perusahaan meningkat dari tahun sebelumnya. Dan terus mengalami penurunan di tahun 2021 dengan nilai rasio sebesar 25,79% hal ini disebabkan oleh meningkatnya ekuitas perusahaan dimana saldo laba meningkat dari tahun 2020 sebesar Rp.3.459.806.000.000 menjadi Rp. 4.337.649.000.000 di tahun 2021.

4.1.3. Hasil Perhitungan Rasio *Profitabilitas*

Tabel 3 Kinerja Keuangan PT. Jasa Raharja Tahun 2017-2021 Berdasarkan Rasio *Profitabilitas*

Rasio Keuangan	2017 (%)	2018 (%)	2019 (%)	2020 (%)	2021 (%)	Rata-tata (%)
3. Rasio <i>Profitabilitas</i>						
a. ROA	13,50	8,58	10,96	10,20	7,82	10,21
b. ROE	76,70	76,46	76,70	76,97	79,49	77,26

Sumber: Data diolah 2022

1) *Return on Asset*

Berdasarkan perhitungan diatas dapat diketahui bahwa ROA pada tahun 2017 senilai 13,50% dan menurun pada tahun 2018 dengan nilai rasio sebesar 8,58% hal ini disebabkan menurunnya laba bersih dari tahun sebelumnya yaitu laba sebelum pajak dimana di tahun 2017 sebesar Rp. 2.182.837.000.000 menurun di tahun 2018 sebesar Rp.1.993.528.000.000. Tahun 2019 meningkat dengan nilai rasio 10,96% hal ini disebabkan meningkatnya laba bersih dari tahun sebelumnya dimana pendapatan komprehensif meningkat di tahun 2019 sebesar Rp. 71.755.000.000 dari sebelumnya ditahun 2018 sebesar (Rp. 427.000.188.000.000).

Pada tahun 2020 kembali menurun dengan nilai rasio 10,20% hal ini disebabkan menurunnya laba bersih dari tahun sebelumnya yaitu pendapatan komprehensif lain setelah pajak menurun dari Rp. 71.755.000.000 menjadi (Rp.66.858.000.000). Di tahun 2021 melanjutkan penurunannya dengan nilai rasio 7,82% disebabkan oleh menurunnya laba bersih dan meningkatnya total aktiva perusahaan dimana laba setelah pajak menurun dari Rp.1.504.501.000.000 menjadi Rp.1.357.052.000.000.

2) *Return on Equity*

Berdasarkan perhitungan diatas dapat diketahui bahwa ROE pada tahun 2017 senilai 76,70% dan menurun di tahun 2018 dengan nilai rasio 76,46% hal ini disebabkan oleh menurunnya ekuitas dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2019 mengalami peningkatan dengan nilai rasio 76,70% hal ini disebabkan meningkatnya ekuitas dari tahun sebelumnya.

Pada tahun 2020 mengalami peningkatan yang tidak terlalu besar dengan nilai rasio 76,97% hal ini disebabkan karena meningkatnya ekuitas dari tahun sebelumnya. Sementara itu, pada tahun 2021 mengalami peningkatan dengan nilai rasio 79,49% hal ini disebabkan oleh meningkatnya ekuitas perusahaan dari tahun sebelumnya dimana saldo laba meningkat dari Rp. 3.459.806.000.000 menjadi Rp. 4.337.649.000.000.

4.1.4. Hasil Perhitungan Rasio *Risk Based Capital*

Tabel 4 Kinerja Keuangan PT. Jasa Raharja Tahun 2017-2021 Berdasarkan Perhitungan *Risk Based Capital*.

Indikator	2017 (%)	2018 (%)	2019 (%)	2020 (%)	2021 (%)
4. <i>Risk Based Capital</i>	655,07	620,72	580,27	290,74	672,84

Sumber: Data diolah 2022

Berdasarkan perhitungan diatas dapat diketahui *Risk Based Capital* pada tahun 2017 sebesar 655,07%. Kemudian mengalami penurunan di tahun 2018 dengan nilai rasio sebesar 620,72% dan terus menurun di tahun 2019 dengan nilai sebesar 580,27%. Kemudian meningkat di tahun 2020 dengan nilai sebesar 590,74%. Dan di tahun 2021 mengalami kenaikan dengan nilai rasio sebesar 672,84%.

4.2. Pembahasan

1) *Current Ratio*

Rata-rata current ratio selama lima tahun terakhir adalah 169,73% rasio ini dikatakan baik karena aktiva lancar lebih besar dari hutang lancar. Artinya jika setiap Rp.1 hutang lancar dapat di bayar dengan Rp.1,6973 aktiva lancar perusahaan.

2) *Cash Ratio*

Rata-rata bilai cash ratio selama lima tahun terakhir adalah 18,37% rasio ini dikatakan kurang baik karena nilai rasio berada dibawah stengah dari total hutang lancar perusahaan. Yang artinya setiap Rp.100 hutang lancar dapat dibayar menggunakan Rp.18,37 kas perusahaan.

3) *Debt to Asset Ratio*

Rata-rata DAR selama lima tahun terakhir adalah 22,72% rasio ini dikatakan sangat baik karena nilai rasio kurang dari 35%, artinya dari seluruh aktiva perusahaan hanya di biyai 22,72% hutang.

4) *Debt to Equity Ratio*

Rata-rata DER selama lima tahun terakhir adalah 29,44% rasio ini dikatakan sangat baik karena rasio berada dibawah 90% yang artinya dari keseluruhan modal perusahaan dibiayai oleh hutang sebesar 29,44% semakin kecil rasio ini maka semakin baik bagi perusahaan karena dapat mengurangi resiko dalam memenuhi hutang jangka panjangnya.

5) *Return on Asset*

Rata-rata ROA selama lima tahun terakhir adalah 10,21% rasio ini dikatakan kurang baik karena kurang dari 15% yang artinya kemampuan perusahaan memperoleh laba bersih yaitu 10,21% dari total aset.

6) *Return on Equity*

Rata-rata nilai ROE selama lima tahun terakhir adalah 71,26% rasio ini dikatakan sangat baik karena lebih dari 30% yang artinya perusahaan mampu mengelola ekuitasnya secara efisien sehingga menghasilkan laba bersih 71,26% dari ekuitas.

Berdasarkan analisis kinerja keuangan menggunakan rasio keuangan dapat diketahui bahwa perusahaan kurang mampu membayar hutang yang segera jatuh tempo menggunakan kas yang tersedia namun perusahaan tetap mampu membayar hutang nya dengan menggunakan aktiva yang lain. Dari segi solvabilitas perusahaan sudah baik dalam mengelola keuangannya sehingga mampu membayar seluruh kewajiban yang dimiliki. Dan dari segi profitabilitas perusahaan masih kurang baik dalam mengeluarkan aktiva nya untuk menghasilkan laba sesuai dengan standar rasionya hal ini dapat dilihat dari laporan keuangan dimana selama tahun 2017-2021 aktiva terus meningkat sedangkan laba mengalami penurunan. Namun, perusahaan tetap mampu mengelola ekuitas yang dimiliki sehingga menghasilkan laba yang berada di atas standar rasio.

Sedangkan, dari perhitungan tingkat kesehatan keuangan asuransi dengan menggunakan *Risk Based Capital* (RBC) perusahaan sudah dapat dikatakan sehat karena berada jauh di atas standar yang telah di tentukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Hal dikarenakan perusahaan mampu membayar seluruh hutang jangka panjang dan pendeknya dan juga mampu memperoleh laba dari operasional nya sehingga nasabah tidak perlu khawatir akan terjadi kasus gagal bayar terhadap klaim-klaim nasabah.

5. KESIMPULAN

Secara umum atau berdasarkan teori yang dikemukakan, kinerja keuangan PT. Jasa Raharja tahun 2017-2021 dikatakan sangat baik. Dari hasil analisis rasio likuiditas perusahaan kurang mampu membayar hutang yang segera jatuh tempo menggunakan kas tersedia namun perusahaan tetap mampu membayar kewajibannya menggunakan aktiva lancar yang ada. Dari hasil analisis rasio solvabilitas perusahaan sudah sangat baik dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya, dan rasio profitabilitas masih berada di pada nilai yang normal suatu perusahaan dimana hal tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang sangat baik dengan mengelola hutang, modal dan aktiva yang ada.

Secara standart kesehatan keuangan perusahaan pada PT. Jasa Raharja tahun 2017-2021 dapat dikatakan sehat karena nilai *Risk Based Capital* masih berada di atas minimal batas minimum yaitu 120%.

Adapun saran peneliti berdasarkan temuan dan kesimpulan penelitian, antara lain:

- 1) PT. Jasa Raharja telah memiliki pengelolaan keuangan yang baik dalam memenuhi kewajiban dan menyerap resiko-resiko yang kemungkinan akan timbul. Namun dari hasil Cash Ratio perusahaan masih kekurangan persediaan kas untuk membayar hutang yang segera jatuh tempo yakni di bawah 0,5 kali atau 50% dari jumlah hutang lancar dan juga perusahaan masih kurang dalam mengelola aktiva untuk memperoleh laba sehingga penulis berharap perusahaan menyiapkan persediaan kas minimal 50% dari total hutang lancar sehingga dapat mengantisipasi jika suatu saat terjadi pembayaran hutang lancar yang segera jatuh tempo. Dan juga meningkatkan tingkat operasional perusahaan dalam pengelolaan aset dan menimalisir penggunaan biaya operasional sehingga terciptanya ROA yang besar sehingga mampu meningkatkan laba tiap tahunnya yang berbanding lurus dengan meningkatnya total aktiva tiap tahunnya.
- 2) Bagi peneliti berikutnya diharapkan menggunakan periode yang lebih lama agar mendapat hasil yang lebih akurat. Serta menggunakan lebih dari satu perusahaan sehingga dapat tercermin reaksi pasar modal secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanah, R., Atmanto, D., & Azizah, D. F. (2014). *Pengaruh rasio likuiditas dan rasio profitabilitas terhadap harga saham (Studi pada perusahaan Indeks LQ45 periode 2008-2012)*. Brawijaya University.
- Arsita, Y. (2021). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pt Sentul City, Tbk. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 152–167.
- Darma, B. N. (2019). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan BUMN Asuransi PT. Askrindo (Menggunakan Analisis Rasio Dan Risk Based Capital)*.
- Dufriarella, A. A., & Utami, E. S. (2020). Pengaruh good corporate governance terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (studi kasus pada perusahaan manufaktur di BEI). *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 6(1), 50–64.
- Faisal, A., Samben, R., & Pattisahusiwa, S. (2018). Analisis kinerja keuangan. *Kinerja*, 14(1), 6–15.
- Handayani, K. (2015). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan BUMN Asuransi Yang Go Publik (Menggunakan Analisis Ratio Dan Risk Based Capital). *Jurnal Studi Manajemen Dan Bisnis*, 2(2), 188–201.
- Hermawati, M. P., Sasana, H., & Rani, U. (2020). Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT Asabri (Persero) Periode 2015-2017. *JAAP (Jurnal Akuntansi, Auditing, Dan Perpajakan)*, 2(1), 39–48.
- Kaunang, S. A. (2013). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan pada PT. Cipta Daya Nusantara Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(4).
- Prasetyo, A. A. (2022). Meminimalisir Asimetri Informasi Melalui Pelaporan (Disclosure) Laporan Keuangan. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan*, 2(1), 45–54.
- Rahayu, D. (2016). *Pengaruh Risk Based Capital terhadap Profitabilitas Perusahaan Asuransi Syariah Studi pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di AASI*. UIN Raden Fatah Palembang.
- Ramang, G. D. P., Tumbel, T. M., & Rogahang, J. J. (2019). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Indonesia Prima Property Tbk Jakarta Pusat. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 9(3), 122–130.
- Siregar, J. F., Purwoko, M. S., Purwoko, M. S., Sulistyowati, M., & Sulistyowati, M. S. (2015). Kinerja PT. Jasa Raharja (Persero) Di Jawa Tengah (2012-2014). *Journal of Politic and Government Studies*, 5(4), 14.
- Susanti, I. D. N., & Widyawati, D. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Perubahan Laba Perusahaan Farmasi Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 5(3).
- Trianto, A. (2018). Analisis laporan keuangan sebagai alat untuk menilai kinerja keuangan perusahaan pada PT. Bukit Asam (Persero) Tbk Tanjung Enim. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 8(3), 1–10.
- Winarno, S. H. (2019). Analisis NPM, ROA, dan ROE dalam Mengukur Kinerja Keuangan. *Jurnal STEI Ekonomi*, 28(02), 254–266.
- Zebua, N. A., & Septriawan, R. (2021). Pengaruh Likuiditas Dan Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada CV. Mitra Karya Medan. *Worksheet: Jurnal Akuntansi*, 1(1), 21–29.